



Pengaruh Profitabilitas, Harga Komoditas Batubara dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Ida Bagus Ari Widnyana, Baiq Nadia Nirwana, Stevany Hanalyna Dethan, L. Jatmiko Jati, Sahdan Saputra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

gusari782@gmail.com, nadia@universitasbumigora.ac.id, eva@universitasbumigora.ac.id,

jatmiko@universitasbumigora.ac.id, sahdan@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Salah satu hasil alam Indonesia yang merupakan komoditi produk ekspor terbesar adalah batubara. Indonesia termasuk sebagai salah satu raja ekspor batu bara dunia, tepatnya pada urutan ke-2 dalam daftar negara pengeksportor batu bara terbesar di dunia. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Harga batu bara juga berhubungan dengan permintaan dan penawaran di pasar energi global. Ketika permintaan batubara meningkat biasanya karena terjadi pertumbuhan ekonomi yang kuat. Pada saat yang sama, penurunan pasokan batu bara misalnya akibat pembatasan produksi atau gangguan pasokan juga dapat menyebabkan kenaikan harga. Inflasi merupakan fenomena meningkatnya secara umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat mempengaruhi nilai suatu Perusahaan. Sample pada penelitian ini adalah 19 perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar pada BEI pada periode 2017 – 2021. Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, harga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Harga, Inflasi, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Salah satu hasil alam Indonesia yang merupakan komoditi produk ekspor terbesar adalah batubara. Indonesia termasuk sebagai salah satu raja ekspor batu bara dunia, tepatnya pada urutan ke-2 dalam daftar negara pengeksportor batu bara terbesar di dunia Anwar, (2022). Industri batubara menjadi salah satu sektor industri yang menarik untuk dilakukan investasi Najib, (2018). Sektor pertambangan merupakan salah satu ujung tombak dalam perekonomian negara Indonesia. Kontribusi sektor batubara terhadap pendapatan negara dipengaruhi oleh penjualan batubara, baik di dalam negeri maupun internasional IESR, (2019).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir, (2012). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan return on equity (ROE). Berikut merupakan nilai Perusahaan dan profitabilitas Perusahaan pertambangan batubara di Indonesia:



Gambar 1. ROE dan PBV Perusahaan Pertambangan Batubara 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan dan *return on equity* cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang searah. Hal tersebut dapat dilihat Ketika pada tahun 2017 nilai PBV 5,25 nilai ROE 16% pada tahun 2018 nilai PBV 3,20 nilai ROE 17% Akan tetapi Ketika pada tahun 2019 terjadi penurunan terhadap nilai ROE menjadi 8% dan di ikuti oleh penurunan PBV menjadi 1,28. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai PBV 1,42 nilai ROE 9% hingga tahun 2021 nilai PBV 1,9% nilai ROE 1,95. Menurunnya tingkat PBV dan ROE di tahun 2019 tercatat sebagai Profitabilitas terendah. Penurunan PBV pada tahun 2019 dimungkinkan diakibatkan oleh pelemahan harga batubara terutama dengan nilai kalori tinggi yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual batubara, penyebab suramnya sektor batu bara pada tahun 2020 tak lain dan tak bukan adalah merebaknya wabah Covid-19 (Tirta Citradi, 2020).

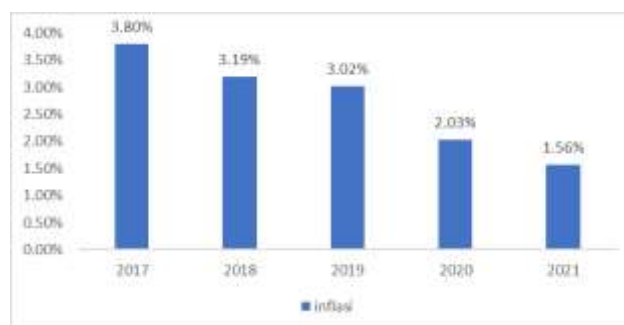
Harga batu bara juga berhubungan dengan permintaan dan penawaran di pasar energi global. Ketika permintaan batubara meningkat biasanya karena terjadi pertumbuhan ekonomi yang kuat. Pada saat yang sama, penurunan pasokan batu bara misalnya akibat pembatasan produksi atau gangguan pasokan juga dapat menyebabkan kenaikan harga. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan batu bara (Yohanes, 2020).



Gambar 2. Harga Komoditas Batubara USD/ton 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa harga komoditas batubara tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 tercatat harga komoditas berada diangka 85.91 USD. Di tahun 2018 harga komoditas batubara tahunan mengalami peningkatan menjadi 98.96 USD. Pada tahun 2019 terjadi penurunan Harga komoditas batubra tahunan menjadi 78.06. Tahun 2020 megalami penurunan Harga komoditas yang cukup jauh ke angka 58.16 USD. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan ke angka 121.47 USD. Namun semenjak tahun 2019 hingga 2020 terdapat penurunan harga komoditas batubara yang cukup jauh. Menurunnya tingkat harga komoditas di tahun 2020 tercatat sebagai harga komoditas batubara terendah yang pernah terjadi di Indonesia.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Inflasi. Inflasi merupakan fenomena meningkatnya secara umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dapat mempengaruhi nilai suatu Perusahaan Zuhdin, (2012). Salah satu aspek inflasi yang penting adalah pengaruh nya terhadap biaya produksi. Ketika inflasi meningkat, biaya produksi perusahaan juga cenderung naik. Kenaikan biaya produksi ini dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.



Gambar 3. Pergerakan inflasi di Indonesia 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai inflasi tahun ke tahun mengalami penurunan . Pada tahun 2017 tercatat inflasi berada diangka 3,80%. Di tahun 2018 nilai inflasi tahunan mengalami penurunan menjadi 3,19%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan tingkat inflasi tahunan menjadi 3,02%. Tahun 2020 megalami penurunan yang

cukup jauh ke angka 2,03%. Namun semenjak tahun 2020 hingga 2021 terdapat penurunan tingkat inflasi yang cukup jauh yakni sekitar 1,56%. Menurunnya tingkat inflasi di tahun 2021 tercatat sebagai inflasi terendah yang pernah terjadi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yang et al., (2019) memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh Denziana & Monica, (2016), Wardani, (2011). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhdin, (2012) dimana profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2015) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Putra, (2016) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, (2020) bahwa harga komoditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Denziana & Monica, (2016) Sedangkan Yohanes, (2020) menyatakan bahwa harga komoditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda mendasari peneliti untuk mengkaji pengaruh Profitabilitas, harga komoditas dan inflasi terhadap Nilai perusahaan.

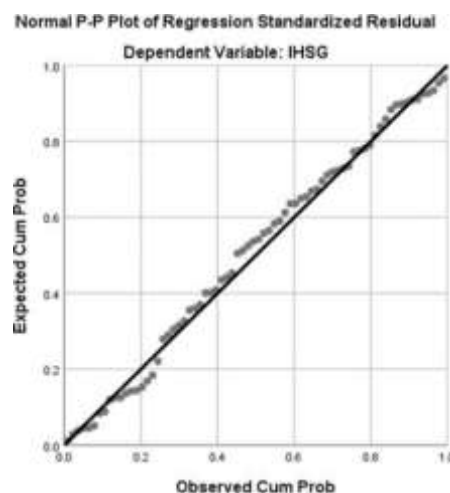
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara sekunder, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen Profitabilitas, harga komoditas batubara dan juga tingkat inflasi diperoleh dari berbagai sumber antara lain Bursa Efek Indonesia, minerba.esdm.go.id, indopremier.com dan www.bi.go.id. Sample pada penelitian ini adalah 19 perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar pada BEI pada periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam penentuan sampel yaitu perusahaan pertambangan batu bara yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu *software* SPSS. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

3. Hasil dan Diskusi

Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.1. Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Probability

Pada Gambar 4. terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar garis diagonal di sekitarnya dan itu menunjukkan bahwa residu terdistribusi secara normal. Oleh karena itu hasil ini menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3.2. Uji Multikolonieritas

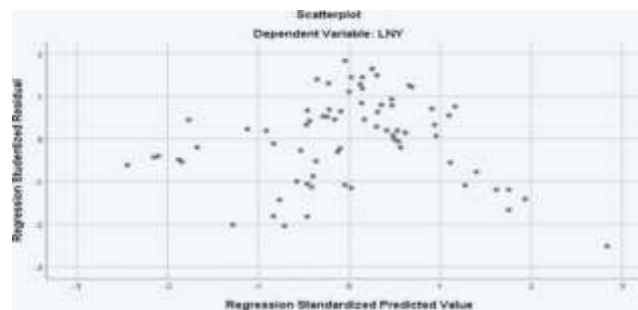
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients a

Mo	Collinearity Statistics	
del	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.847	1.738
Harga Batubara	.860	1.342
Inflasi	.569	1.401

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan Tabel Koefisien Pengaruh Profitabilitas, harga batu bara dan inflasi tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ yaitu variabel Profitabilitas (X_1) = 0,747, Profitabilitas (X_2) = 0,960, inflasi (X_3) = 0,769 dan tidak ada dimensi variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$ yaitu variabel Profitabilitas (X_1) = 1,338, Harga batu bara (X_2) = 1,042, dan inflasi (X_3) = 1,301. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi penelitian.

3.3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Uji Heterokedastisitas Dengan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa dari pola titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.4. Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant)	8.779		.046	190.283	.000
Profitabilitas	-4.771	1.006	-.479	-4.841	.000
Harga Batubara	.049	.005	.662	7.589	.000
Inflasi	2.730	1.116	.221	2.268	.026

a. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan tabel uji t (tabel koefisien) dari persamaan yang pertama di atas menunjukkan bahwa:

- 3.4.1. Nilai t-hitung Profitabilitas (X_1) adalah $-4,841 < \text{Nilai } t\text{-tabel } 1,97$ ($n-k = 72 - 3 = 69$) dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena t-hitung Profitabilitas (X_1) adalah $-4,841 < \text{dari nilai } t\text{-tabel } = 1,97$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 3.4.2. Nilai t-hitung harga batu bara (X_2) sebesar $7,589 > \text{nilai } t\text{-tabel } 1,97$ ($n-k = 72 - 3 = 69$) dan nilai signifikannya adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung dari harga batu bara (X_2) $7,589 > \text{nilai } t\text{-tabel}$

= 1,97 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa harga batu bara (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3.4.3. Nilai t-hitung Inflasi (X_3) sebesar $2,268 >$ nilai t-tabel $1,97$ ($n-k = 72 - 3 = 69$) dan nilai signifikan $0,026 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung inflasi (X_3) adalah $2,268 >$ nilai t-tabel = $1,97$ dan nilai signifikan $0,026 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Inflasi (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai perusahaan (Y).

3.5. Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.426	5	.085	17.762	.000b
	Residual	.316	66	.005		
	Total	.742	71			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), X_2X_3 , Profitabilitas, Inflasi, Harga batu bara, X_1X_3

Nilai F hitung sebesar $17,762 >$ F-tabel $2,35$. Karena Fhitung $17,762 >$ Ftabel $2,35$ dan nilainya signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima membuktikan bahwa variabel Profitabilitas (X_1), harga batu bara (X_2), dan inflasi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (X_1), harga batu bara (X_2), inflasi (X_3), Interaksi Profitabilitas dengan inflasi (X_1X_3), dan Interaksi harga batu bara dengan inflasi (X_2X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah model yang cocok juga.

3.6. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757a	.574	.541	.06923	.465

a. Predictors: (Constant), X_2X_3 , Profitabilitas, Inflasi, Harga batu bara, X_1X_3

b. Dependent Variable: LNY

Nilai koefisiennya penentuan (R^2) antara variabel Profitabilitas (X_1), harga batu bara (X_2), inflasi (X_3), dan interaksi Profitabilitas dengan inflasi (X_1X_3) dan interaksi antara harga batu bara dan inflasi (X_2X_3) terhadap NILAI PERUSAHAAN (Y) adalah sebesar $0,574$ ($57,4\%$), artinya besar kecilnya kontribusi variabel Profitabilitas (X_1), harga batu bara (X_2), inflasi (X_3), Interaksi antara Profitabilitas dengan inflasi (X_2X_3) terhadap NILAI PERUSAHAAN (Y) adalah $57,4\%$ dan sisanya $42,6\%$ ($100\% - 57,4\% = 42,6\%$) berasal dari variabel atau faktor lain di luar model penelitian.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perusahaan

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terlihat pada perubahan profitabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar $0,000$ yang artinya signifikan. Dari hasil tersebut hubungan antara profitabilitas terhadap perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $-4,841 <$ t-tabel $1,96$ dan P-values $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_1 ditolak yang artinya hubungan antara konstruk profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sinyal atau isyarat adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik sehingga nanti investor dan pengelola memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan.

3.7.2 Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Perusahaan

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terlihat pada perubahan harga komoditas lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.000 yang artinya tidak signifikan. Dari hasil tersebut hubungan antara inflasi terhadap HIS memiliki nilai t-hitung sebesar 7.589 > t-tabel 1,96 dan P-values 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis H2 ditolak yang artinya hubungan antara konstruk harga harga komoditas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan.

Adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi maka masyarakat cenderung melakukan investasi pada instrumen saham. Selain itu, pergerakan perusahaan banyak didorong oleh saham-saham yang aktif diperdagangkan sehing kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan perusahaan, salah satu sektor yang berdampak oleh naik turunnya harga harga komoditas adalah sektor pertambangan, terutama yang bergerak pada eksplorasi minyak, kenaikan harga harga komoditas dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan pendapatan ini tentunya menjadi dampak positif pada kinerja perusahaan tersebut, maka akan menarik banyak minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang kemudian kegiatan tersebut akan berpengaruh juga terhadap perusahaan.

3.7.3 Pengaruh inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung Inflasi (X3) sebesar 2,268 > nilai t-tabel 1,97 (n-k = 72 -3 = 69) dan nilai signifikan 0,026 < $\alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung inflasi (X3) adalah 2,268 > nilai t-tabel = 1,97 dan nilai signifikan 0,026 < $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Inflasi (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai perusahaan (Y).

Menurut (Sukurno, 2016) inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara dengan negara yang lain. Selama periode penelitian tingkat inflasi yang terjadi rata-rata dibawah 10% per tahun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 19 (Sembilan belas) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dari tahun 2017-2021 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. 2). Berdasarkan hasil pengujian harga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Harga Batubara dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, harga Batubara yang naik dapat meningkatkan profit perusahaan, dan tentunya menjadi dampak positif pada kinerja perusahaan tersebut, maka akan menarik banyak minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang kemudian kegiatan tersebut akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. 3). Berdasarkan hasil pengujian inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pada saat inflasi meningkat dapat membuat harga batu bara mengalami fluktuatif hal ini dikarenakan nilai inflasi salah satu faktor yang dapat menggerakkan harga barang serta terjadinya kenaikan harga batu bara yang di dukung oleh adanya kenaikan inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

1. Denziana, A., & Monica, W. (2016). *ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011- 2014)*.
2. Hasanudin. (2020). *The Effect of Ownership and Financial Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia*.
3. IESR. (2019). *Dinamika Batu Bara Indonesia: Menuju Transisi Energi yang Adil*. Institute for Essential Services Reform (IESR).
4. Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
5. Mardiyati, Umi, et al. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*., Vol 6 (1).
6. Muhammad Choirul Anwar. (2022). *Ekspor Batu Bara Indonesia Terbesar ke-2 Dunia*. www.kompas.com.
7. Najib, M. A. (2018). Pengaruh Harga Batubara, Earning per share Dan Return on assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
8. Putra. (2016). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
9. Tirta Citradi. (2020). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* CNBCIndonesia.Com.
10. Wardani, D. K. (2011). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3486>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

KEUANGAN DAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

11. Yang, P., Variabel, D., & Perusahaan, U. (2019). *No Title*. 8(1), 41–56.
12. Yohanes, S. (2020). *PENGARUH HARGA KOMODITAS MINYAK MENTAH, NILAI TUKAR, INVESTASI, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFaktur SUBSEKTOR LOGAM DASAR DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018*.
13. Zuhdin, M. (2012). *PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, NILAI KURS DOLLAR (USD/IDR), DAN INDEKS DOW JONES (DJIA) TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (PERIODE 2008-2011)*.